

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan sajian *angket* atau daftar pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* untuk menguji teori-teori tertentu dalam meneliti hubungan antar variabel (Sugiyono, 2014: 142). Berdasarkan tujuannya, penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam dua bagian yaitu deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk membuktikan konsep-konsep teoritis dan tidak berpengaruh secara langsung tentang pemecahan masalah. Sedangkan ditinjau dari permasalahannya, penelitian ini dapat dikategorikan kedalam penelitian statistik inferensial yang bertujuan untuk memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan terhadap hipotesis yang telah diajukan.

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Menetapkan Permasalahan Penelitian**

Masalah penelitian merupakan dasar untuk melakukan suatu penelitian. Masalah terjadi karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Masalah penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

## 2. Mengidentifikasi Masalah yang Terjadi dalam Penelitian

Setelah masalah penelitian ditentukan maka langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah tersebut. Tujuan dari mengidentifikasi masalah adalah untuk memperjelas tujuan dan sasaran penelitian.

## 3. Membataskan Masalah yang Akan Diteliti

Setelah identifikasi masalah dilakukan maka ditentukan batasan masalah. Batasan masalah bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

## 4. Membuat Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah akan mempengaruhi pelaksanaan tahap selanjutnya dalam penelitian.

## 5. Menetapkan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu indikasi mengenai apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

## 6. Menetapkan Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dilakukannya suatu penelitian.

## 7. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji untuk mendapatkan bukti empiris dari hipotesis tersebut.

#### 8. Menentukan Instrumen Penelitian

Setelah hipotesis dirumuskan maka ditentukan instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Golden Batam Raya.

#### 9. Memaparkan Hasil Penelitian

Setelah data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah memaparkan hasil penelitian tersebut.

#### 10. Membuat Kesimpulan

Setelah hasil penelitian dipaparkan, langkah terakhir yang dilakukan adalah membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun.

### **3.2. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38). Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel yang ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk meneliti, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Kinerja karyawan digunakan sebagai variabel dependen sedangkan lingkungan kerja dan disiplin kerja digunakan sebagai variabel independen.

### 3.2.1. Variabel Independen

Menurut (Sanusi, 2011: 50) variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah Lingkungan Kerja ( $X_1$ ) dan Disiplin Kerja ( $X_2$ ).

Dalam penelitian ini indikator lingkungan kerja menurut (Sari, Ratna, 2016) adalah:

1. Penerangan/cahaya di Tempat kerja.
2. Temperatur di Tempat kerja.
3. Sirkulasi udara di Tempat kerja.
4. Tata warna di Tempat kerja.
5. Musik di Tempat kerja.
6. Keamanan di Tempat kerja.
7. Kebersihan di Tempat kerja.
8. Hubungan dengan atasan.
9. Hubungan dengan sesama karyawan atau rekan kerja.

Dalam penelitian ini indikator disiplin kerja menurut (Arianto, Nugroho, Agung, 2013) yaitu:

1. Tujuan dan kemampuan.
2. Teladan pimpinan.
3. Balas jasa.
4. Keadilan.
5. Waskat atau pengawasan.
6. Sanksi hukuman.

7. Ketegasan dan hubungan kemanusiaan.

### **3.2.2. Variabel Dependen**

Menurut (Sanusi, 2011: 50) variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y).

Dalam penelitian ini indikator yang dapat digunakan oleh penulis dari kinerja karyawan Menurut (Lukito, Puspito et al., 2016), yaitu:

1. Kualitas (Menyangkut mutu pekerjaan yang dihasilkan seorang karyawan)
2. Kuantitas (Kuantitas pekerjaan menyangkut pencapaian target, hasil kerja yang sesuai dengan rencana organisasi)
3. Pengetahuan (Tingkat kemampuan seseorang)
4. Ketepatan waktu (Ketaatan seseorang dalam mengikuti peraturan dan prosedur kerja)

**Tabel 3.1** Operasional Variabel Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Lingkungan Kerja ( $X_1$ )	Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok (Sari, Ratna, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerangan/cahaya di Tempat kerja</li> <li>2. Temperatur di Tempat kerja.</li> <li>3. Sirkulasi udara di Tempat kerja</li> <li>4. Tata warna di Tempat kerja</li> <li>5. Musik di Tempat kerja</li> <li>6. Keamanan di Tempat kerja</li> <li>7. Kebersihan di Tempat kerja</li> <li>8. Hubungan dengan atasan</li> <li>9. Hubungan dengan sesama karyawan atau rekan kerja</li> </ol>	<i>Likert</i>
Disiplin Kerja ( $X_2$ )	Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Rivai, 2011: 825).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan dan kemampuan</li> <li>2. Teladan pimpinan</li> <li>3. Balas jasa</li> <li>4. Keadilan</li> <li>5. Waskat atau pengawasan</li> <li>6. Sanksi hukuman</li> <li>7. Ketegasan dan hubungan kemanusiaan</li> </ol>	<i>Likert</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan digunakan untuk menunjukkan keluaran perusahaan, alat, fungsi-fungsi manajemen (produksi, pemasaran, keuangan), atau keluaran seseorang karyawan (Hamali, Yusuf, 2016: 98).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas</li> <li>2. Kuantitas</li> <li>3. Pengetahuan</li> <li>4. Ketepatan waktu</li> </ol>	<i>Likert</i>

**Sumber:** (Sari, Ratna, 2016), (Rivai, 2011), (Hamali, Yusuf, 2016)

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2014: 80) menyatakan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT Golden Batam Raya yang berjumlah 130 orang karyawan pada bulan Juli 2017.

#### **3.3.2. Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2014: 81) menyatakan bahwa bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2014 : 85). Karena jumlah total populasi dalam penelitian ini tidak banyak, maka dalam hal ini

penulis melakukan penarikan sampel dengan menggunakan seluruh populasi yaitu 130 responden.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung dan melakukan penyebaran kuesioner pada karyawan PT Golden Batam Raya yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

#### **1. Interview (Wawancara)**

Menurut (Sugiyono, 2014: 137) merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

#### **2. Kuesioner (Angket)**

Menurut (Sugiyono, 2014: 142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

### 3. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2014: 145) merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

#### 3.4.1. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang kemudian diuji dengan *SPSS 21*. Jawab dari setiap pertanyaan diberi skor dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Sanusi, 2011: 59).

**Tabel 3.2** Skala Likert

No	Pernyataan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju/Selalu/Positif	5	1
2.	Setuju/Sering/Positif	4	2
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
4.	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

**Sumber:** (Sugiyono, 2014: 93)

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 147).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau mendeskriptifkan dari variabel independen yaitu lingkungan kerja dan disiplin kerja serta variable dependen yaitu kinerja karyawan.

Dalam penelitian ini analisis berdasarkan uraian hasil jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan kepada karyawan yang bekerja di PT Golden Batam Raya.

#### **3.5.2. Uji Kualitas Data**

##### **3.5.2.1. Uji Validitas Data**

Menurut (Sanusi, 2011: 76) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, instrument penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Tingkat validitasnya pada alat ukur dalam ilmu alam umumnya sudah terjamin karena mudah diamati dan hasilnya cepat diperoleh.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh penelitian dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2014: 267). Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi ( $r$ ) adalah korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{ix} = \frac{N \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][N \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

**Rumus 3.1** Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Keterangan:

$r_{ix}$  = Koefisien korelasi

$i$  = Skor Item

$x$  = Skor total dari  $x$

$n$  = Jumlah banyaknya subjek

Uji keberartian koefisien  $r$  dilakukan dengan uji (taraf signifikansi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \div db = n - 2$$

Di mana:

$n$  = Ukuran sampel

$r$  = Koefisien Korelasi Pearson

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0.05 (SPSS akan secara default menggunakan nilai ini). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  (uji dua sisi dengan sig 0.050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut maka item dinyatakan valid.
2. Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  (uji dua sisi dengan sig 0.050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3.3** Tingkat Validitas

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	0,80 – 1.000	Sangat Kuat
2.	0,60 – 0,799	Kuat
3.	0,40 – 0,599	Cukup Kuat
4.	0,20 – 0,399	Rendah
5.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

**Sumber:** (Wibowo, Edy, 2012: 36)

### 3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Wibowo, Edy, 2012: 52) menyatakan bahwa reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur.

$$R_i = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right] \quad \text{Rumus 3.2 Koefisien Reliabilitas Alfa Cronbach}$$

**Sumber:** (Wibowo, Edy, 2012: 52)

Keterangan:

$r_i$  = Koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*

k = *Mean* kuadrat antara subyek

$\sum Si^2$  = *Mean* kuadrat kesalahan

$St^2$  = Varians total

Nilai koefisien reliabel *Alfa Cronbach* lebih besar dari 0,6 maka instrument penelitian dianggap reliable, dengan kata lain, apabila instrumen digunakan beberapa kali maka akan memberikan hasil yang sama. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang (Wibowo, Edy, 2012: 53).

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0.05 (SPSS 21). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika, nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai r tabel. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0.6. Nilai yang kurang dari 0.6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0.7 dapat diterima dan nilai diatas 0.8 dianggap baik (Wibowo, Edy, 2012: 53).

**Tabel 3.4** Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1.	< 0,20	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

**Sumber:** (Wibowo, Edy, 2012: 53)

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memberikan *pre-test*, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi atau, sehingga prinsip *Best Linier Unbiased Estimator* atau *BLUE* terpenuhi (Wibowo, Edy, 2012: 61). Berdasarkan uji asumsi klasik, maka terdapat tiga uji yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolineritas dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, Edy, 2012: 61). Maka rumus uji normalitas data sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad \text{Rumus 3.3 Uji Normalitas}$$

**Sumber:** (Wibowo, Edy, 2012: 61)

**Keterangan:**

$O_i$  = Frekuensi observasi

$E_i$  = Frekuensi harapan

$k$  = Banyaknya kelas interval

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *histrogram regression residual*, grafik *probability plots*, dan *scatter plot* dengan dasar pengambilan keputusan.

1. Berdasarkan *histrogram regression residual*, disimpulkan model memiliki distribusi normal jika bentuk kurva menyerupai lonceng, *bell-shaped curve*.
2. Pada diagram normal P-P plot *regression standardized*, keberadaan titik-titik berada pada sekitar garis dan *scatter plot* nampak menyebar, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal (Wibowo, Edy, 2012: 67 - 69).
3. Uji normalitas dapat juga menggunakan nilai Kolmogorov – Smirnov. Nilai kolmogorov digunakan untuk menguji apakah dua sampel independen berasal dari populasi yang mempunyai distribusi sama. Kurva nilai residual tertandarisasi dikatakan normal jika nilai kolmogorov – smirnov  $Z < Z$  tabel atau menggunakan nilai probability sig  $> 0,05$ .

### **3.5.3.2. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. (Ghozali, 2013: 106 ) menyebutkan pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi.

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2} \quad \text{Rumus 3.4 Uji Multikolinieritas Variance Inflating Factor}$$

**Sumber:** (Ghozali, 2013: 106)

Keterangan:

VIF = Variance Inflating Factor

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

### 3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas maka pendugaan secara berpasangan antara variabel tak bebas dengan variabel bebas.

### 3.5.4. Uji Pengaruh

#### 3.5.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Sanusi, 2011: 135) regresi linear berganda harus memenuhi asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak biasa.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Yang mana kedua variabel bebas adalah lingkungan kerja dan disiplin kerja. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kinerja karyawan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n$$

### Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

**Sumber:** (Wibowo, Edy, 2012: 127)

Keterangan:

$Y'$  = Variabel kinerja karyawan

$a$  = Nilai konstanta

$b$  = Nilai koefisien regresi

$X_1$  = Variabel lingkungan kerja

$X_2$  = Variabel disiplin kerja

$X_n$  = Variabel Independen ke – n

### 3.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikan koefisien regresi linear berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011: 144). Menurut (Wibowo, Edy, 2012: 125) pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel.
2. Uji menghasilkan keputusan menolak  $H_0$  atau sebaliknya menerima  $H_0$ .
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai Sig.
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol.

### 3.6.1. Uji t (Regresi Parsial)

Uji statistik t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

$$Df = n - 2 \quad \text{Rumus 3.6 Uji t}$$

Keterangan:

df = Derajat Kebebasan

n = Jumlah Sampel

Menurut cara melakukan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013: 98 - 99):

1. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

### 3.6.2. Uji F (Regresi Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan criteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2013: 98):

1. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempunyai pengaruh variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.6.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Wibowo, Edy, 2012: 135) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 1, artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0, artinya variabel

independen tidak mampu menjelaskan variasi-variasi dependen. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari:

$$R^2 = SS_{\text{reg}}/SS_{\text{tot.}}$$

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi

### **3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.2. Lokasi Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian. Lokasi penelitian adalah PT Golden Batam Raya yang beralamat di Komplek Citra Buana Park, Blok L No.01 Kampung Seraya, Kota Batam, Kepulauan Riau. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Golden Batam Raya.

### 3.7.3. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Februari 2018.

**Tabel 3.5 Waktu Penelitian**

Kegiatan	Minggu													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan Judul	■	■												
Studi Pustaka		■	■	■										
Metode Penelitian				■	■	■	■							
Kuesioner							■	■	■					
Pengolahan Data										■	■	■		
Kesimpulan													■	■
Penyelesaian Skripsi														■

**Sumber:** Diolah oleh penelitian (2017)